



Perbedaan Individu *(Individual Differences)*



Definisi Perbedaan Individu menurut Ahli

Drever James: Variations or deviations from the average of the group, with respect to the mental or physical characters, occurring in the individual member of the group are individual differences.

Skinner, C. E: Today we think of individual differences as including any measurable aspect of the personality.

Woodworth, R.S dan Marquis, D.G: Individual differences are found in all psychological characteristics physical mental abilities, knowledge, habit personality, and character traits.

Apa pentingnya kita mempelajari materi Individual Differences?

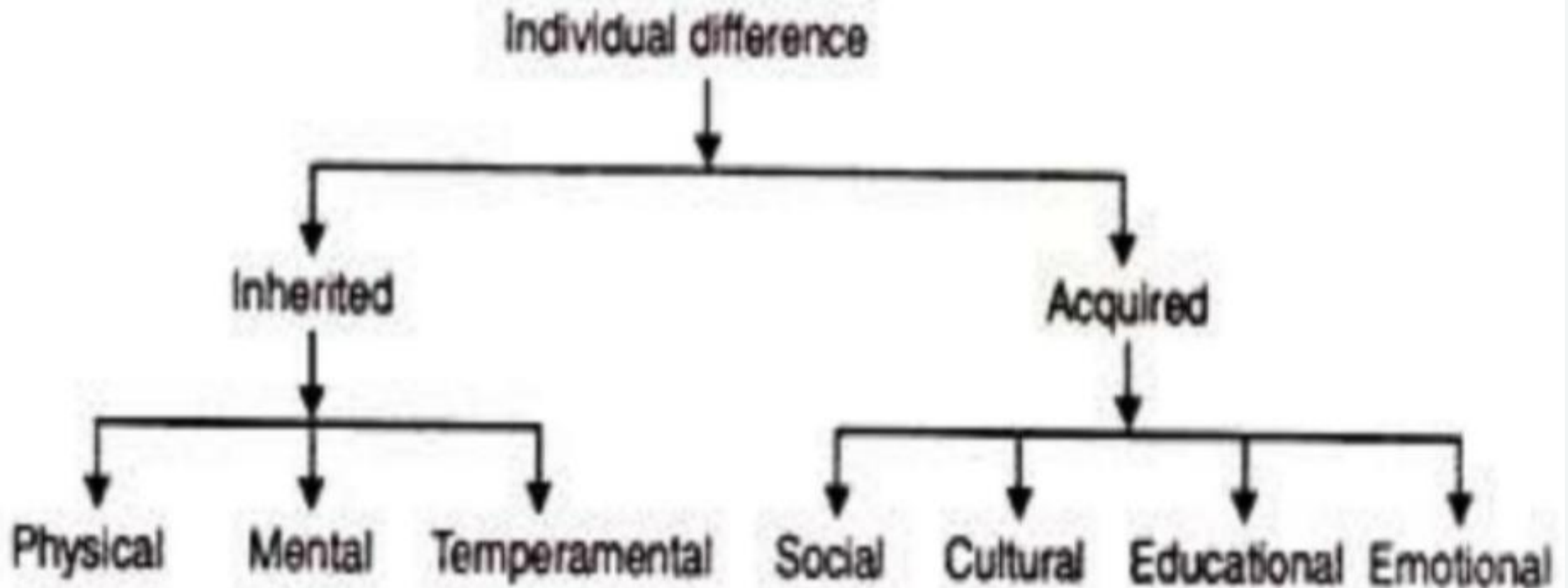
Perbedaan individu penting dipahami oleh calon pendidik untuk menyesuaikan metode pembelajaran

Cara pandang guru terhadap siswa berpengaruh terhadap perlakuan guru ke siswa

Menghindari judgement yang dapat menghambat perkembangan potensi siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perbedaan merupakan sebuah realitas yang harus diterima dan dihargai dalam kehidupan sosial mereka.

Meaning of Individual Differences

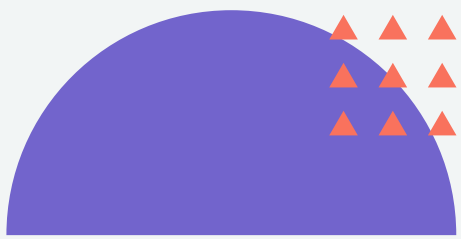
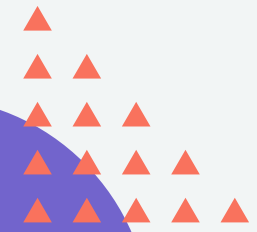


Indikator Capaian Pembelajaran:

1. Mampu menjabarkan realitas adanya perbedaan individu.
2. Mampu mendeskripsikan perbedaan individu berdasarkan konteks intelegensi.
3. Mampu mendeskripsikan perbedaan individu berdasarkan konteks gaya belajar.
4. Mampu mendeskripsikan perbedaan individu berdasarkan konteks kepribadian.



INTELEGENSI





Pengertian Intelegensi

01. William Stern

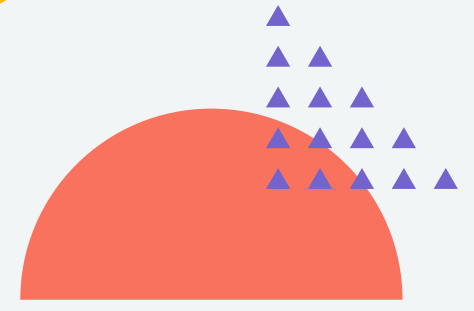
Intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya

02. Horward Gardner

Intelegensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk dalam berbagai macam setting dan dalam situasi nyata.

03. David Weschsler

Intelegensi adalah kapasitas keseluruhan atau global individu untuk bertindak,berpikir rasional,dan menangani lingkungan secara efektif

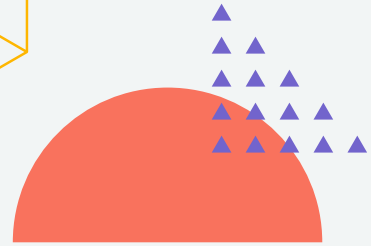


Macam-Macam Intelegensi





1. Stanford-Binet Intelligence Scale



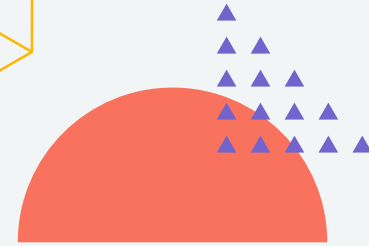
Tes dalam skala ini dikelompokkan menurut berbagai level usia, mulai dari 2 tahun sampai dengan usia dewasa.

Dalam revisi terakhir ini konsep intelehensi dikelompokkan menjadi empat tipe penalaran yang masing-masing diwakili oleh beberapa tes sebagai berikut :

- **Penalaran Verbal**
Kosakata, Keganjilan
- **Penalaran Visual Abstrak**
Melipat kertas.
- **Penalaran Kuantitatif**
Tes Kuantitatif, Rangkainya Angka
- **Penalaran Jangka Pendek**
Mengingat kalimat dan urutan benda



2. The Wechsler Intelligence Scale for Children-Revised (WISC-R)



Tes ini dimaksudkan untuk anak usia 6 tahun sampai 16 tahun.

WISC-R terdiri dari 12 subtes yang dua diantaranya digunakan hanya sebagai persediaan apabila diperlukan penggantian subtes. Keduabelas subtes tersebut dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu skala verbal dan skala performansi

Skala verbal	Skala Performansi
Informasi	Kelengkapan Gambar
Rentang Angka	Susunan Gambar
Kosakata	Rancangan Balok
Hitungan	Perakitan Objek
Pemahaman	Coding
Kesamaan	Maze



3. Wechsler Adult Intelligence Scale (WAIS)

WAIS merupakan alat pemeriksaan intelegensi yang bersifat individu dan alat tes yang paling populer karena paling banyak digunakan di dunia saat ini. Tes intellegensi ini memiliki enam subtes yang terkombinasikan dalam bentuk skala verbal dan lima subtes dalam skala performansi

Skala verbal

1. Informasi

Berisi 29 pertanyaan mengenai pengetahuan umum yang dianggap dapat diperoleh oleh setiap orang dari lingkungan sosial dan budaya sehari-hari dimana ia berada.

2. Rentang Angka

Berupa rangkaian angka antara 3 sampai 9 angka yang disebutkan secara lisan dan subjek diminta untuk mengulanginya dengan urutan yang benar.

3. Kosa Kata

Berisi 40 kata-kata yang disajikan dari yang paling mudah didefinisikan sampai kepada yang paling sulit

4. Hitungan.

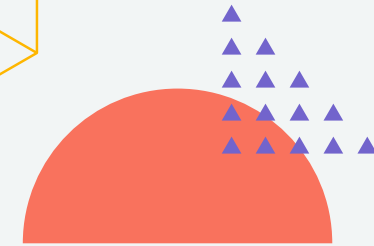
Berupa problem hitungan yang setaraf dengan soal hitungan di sekolah dasar.

5. Pemahaman

Isi subtes ini dirancang untuk mengungkap pemahaman umum.

6. Kesamaan

Berupa 13 soal yang menghendaki subjek untuk menyatakan pada hal apakah dua benda memiliki kesamaan.



Skala Perfomansi

1. Kelengkapan Gambar

Subjek diminta menyebutkan bagian yang hilang dari gambar dalam kartu yang jumlahnya 21 kartu.

2. Susunan Gambar

Berupa 8 seri gambar yang masing-masing terdiri dari beberapa kartu yang disajikan dalam urutan yang tidak teratur. Diminta menyusun

3. Rancangan Balok

Terdiri atas suatu seri pola yang masing-masing tersusun atas pola merah-putih. Setiap macam pola diberikan di atas kartu sebagai soal. Diminta menyusun

4. Perakitan Objek

Terdiri dari potongan-potongan langkap bentuk benda yang dikenal sehari-hari yang disajikan dalam susunan tertentu. Diminta menyusun

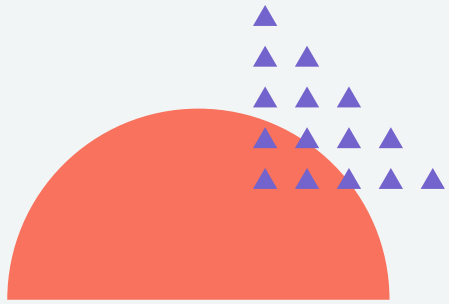
5. Simbol Angka

Berupa Sembilan angka yang masing-masing mempunyai simbolnya sendiri-sendiri. Subjek diminta menulis symbol untuk masing-masing angka di bawah deretan angka yang tersedia sebanyak yang dapat dia lakukan selama 90 detik.



PENGARUH INTELEGENSI DALAM KEBERHASILAN BELAJAR

Menurut teori Binet dalam Sumadi Suryabrata (2004:133), sifat hakikat inteligensi ada tiga macam, yaitu :



01.


Kecenderungan untuk menetapkan dan mempertahankan (memperjuangkan) tujuan tertentu.

02.


Kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dengan maksud mencapai tujuan.

03.

Kemampuan untuk oto-kritik, yaitu kemampuan untuk mengkritik diri sendiri, kemampuan untuk belajar dari kesalahan yang telah dibuatnya



Khadijah (2009:101) mengemukakan, intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang 12 dicapainya. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa membuat guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa dengan perlakuan metode yang beragam (Khadijah, 2009:102) . Lebih lanjut Khadijah mengatakan (2009:103), perbedaan tersebut juga tampak dari hasil belajar yang dicapai. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa bergantung pada tinggi rendahnya intelegensi yang dimiliki.



MACAM GAYA BELAJAR DAN BERPIKIR

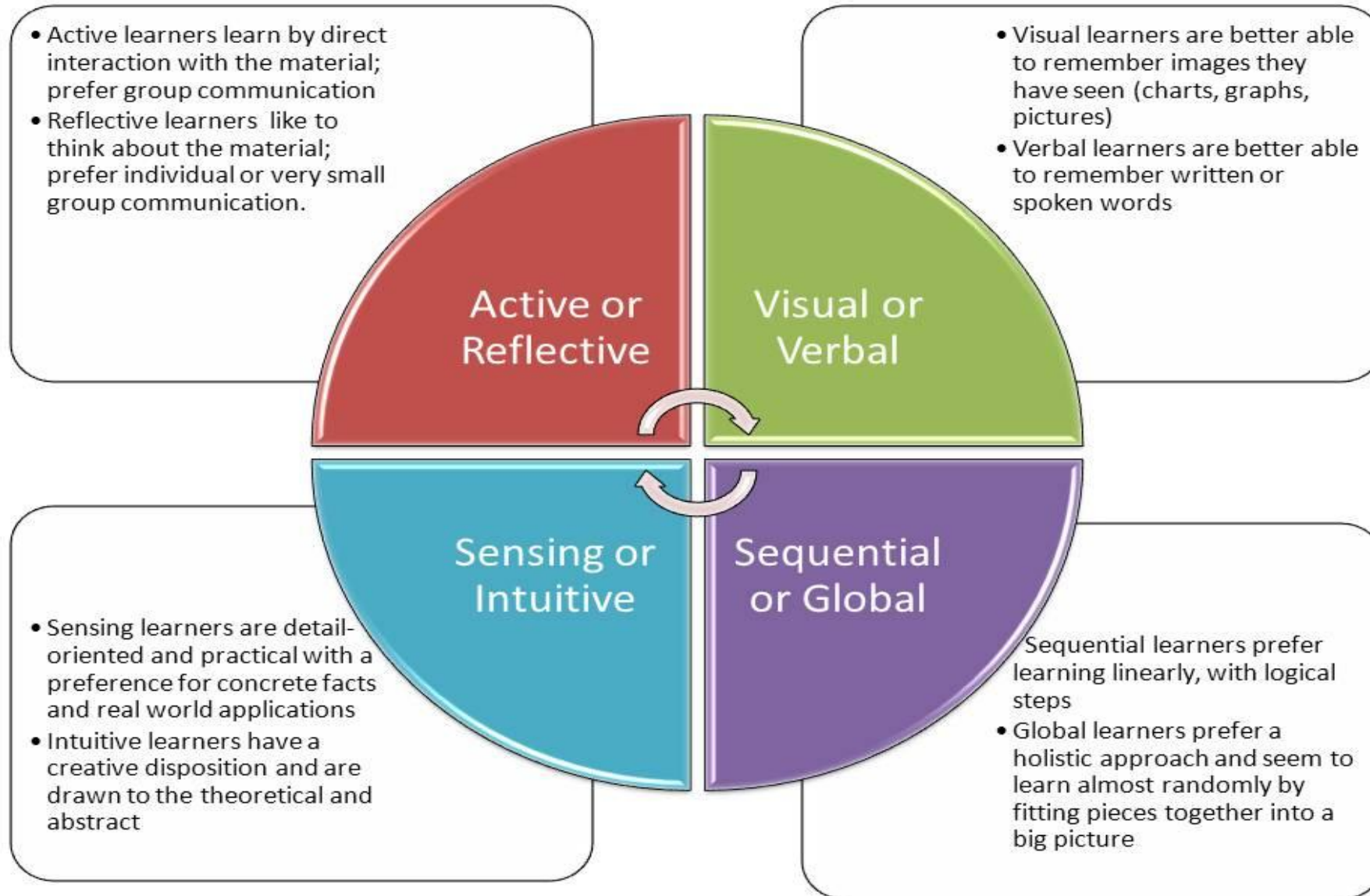
- Gaya Belajar
- Gaya Berpikir



Perbedaan Gaya Belajar

- Merupakan pola perilaku yang spesifik dalam menerima informasi dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru
- Berhubungan dengan cara seseorang belajar

Model Felder dan Solomon





Active and reflective learners

Active learner

- memahami dan menyimpan informasi dengan melakukan sesuatu secara aktif (mendiskusikan, menerapkan, atau menjelaskan pada orang lain)

Reflective learners

- memahami dan menyimpan informasi dengan memikirkan terlebih dahulu



Visual and verbal learners

Visual learners

- Memiliki ingatan yang bagus terhadap apa yang dilihat: diagram, flow chart, film, peragaan

Verbal learners

- Mudah mengingat kata-kata, tertulis maupun lisan





Sequential and global learners

Sequential learners

- Memahami melalui langkah-langkah yang linier
- Mengikuti langkah-langkah logis dalam mencari solusi

Global learners

- Belajar melalui lompatan-lompatan besar
- Menyerap informasi secara acak
- Memecahkan masalah dengan cara-cara baru



Sensing and intuitive learners

Sensing Learners

- Suka mempelajari fakta
- Suka pada sesuatu yang rinci dan pasti
- Lebih praktis dan hati-hati

Intuitive learners

- Menemukan kemungkinan dan hubungan
- Nyaman dengan abstraksi
- Bekerja secara inovatif



GAYA BELAJAR

01. VISUAL

Gaya belajar dengan indera pengelihatan yang tajam dan teliti. gaya belajar visual ini belajar melalui melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya.

02. AUDITORIAL

Mengandalkan indera pendengaran. Belajar melalui bunyi-bunyian, baik itu suara penjelasan dari guru maupun bunyi dari media yang menunjang pembelajaran.

03. KINESTETIK

Mengandalkan indera perasa, yaitu mudah menerima pelajaran melalui mendatangi langsung objek materi atau mempraktikkan langsung terkait materi yang sedang dipelajari



GAYA BERPIKIR

01. Sekuensial Konkret (SK)

Berpegang pada kenyataan dan proses informasi dengan cara yang teratur, linear dan sekuensial

02. Sekuensial Abstrak (SA)

Pemikir sekuensial abstrak suka sekali dengan dunia teori dan pikiran abstrak. Mereka suka berpikir konseptual dan menganalisis informasi.

03. Acak Abstrak (AA)

Mengatur informasi melalui refleksi, dan berkembang pesat dalam lingkungan tak terstruktur dan berorientasi kepada manusia

04. Acak Konkret (AK)

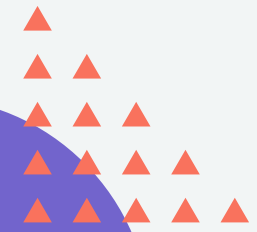
Pemikir acak konkret suka bereksperimen, seperti tipe sekuensial konkret, mereka mendasarkan diri pada realitas, tetapi cenderung lebih melakukan pendekatan coba-coba

Implikasi Perbedaan Individual dalam Proses Pembelajaran

- ❖ Program percepatan (acceleration)
- ❖ Program Pengayaan (enrichment)
- ❖ Program Remedial



PERSONALITY





Perbedaan Kepribadian

- Merupakan pola perilaku dan cara berpikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan
- Orang cenderung bertindak dan berpikir dengan cara tertentu dalam berbagai situasi
- Karakteristik yang membedakan satu individu dengan individu yang lain

Model Big Five (Lewis Goldberg)

BIG FIVE

PERSONALITY

TRAITS MODEL

Openness to Experience

Conscientiousness

Extraversion

Agreeableness

Neuroticism

ilmumanajemenindustri.com



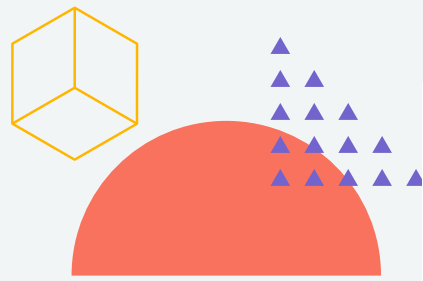
Openness to experience

TINGGI

- Selalu ingin tahu
- Memiliki apresiasi terhadap seni
- Tidak konvensional

RENDAH

- Minat sempit
- Sederhana
- Membingungkan
- konvensional



Conscientiousness

Conscientious

- Perencanaan yang penuh tujuan
- Orang yang cerdas
- Dapat dipercaya
- Perfeksionis
- Pekerja keras yang kompulsif

Unconscientious


- Sulit dipercaya
- Kurang ambisi
- Cepat menyerah
- Mengalami kesenangan jangka pendek
- Tidak kaku



Extraversion

- Extraversion***
- Menikmati keberadaan bersama orang lain
 - Antusias
 - Suka bicara dalam kelompok
 - Penuh energi

- Introversion***
- Menarik diri dari dunia sosial
 - Kurang gembira
 - Aktifitas rendah
 - Cenderung tenang
 - Kurang energi



Agreeableness

Agreeable

- Penuh perhatian
- Bersahabat
- Dermawan
- Suka menolong
- Mau menyesuaikan keinginannya dengan orang lain

Disagreeable

- Kurang perhatian pada orang lain
- Mudah curiga
- Kurang bersahabat
- Kurang kooperatif
- Menempatkan keinginannya di atas orang lain



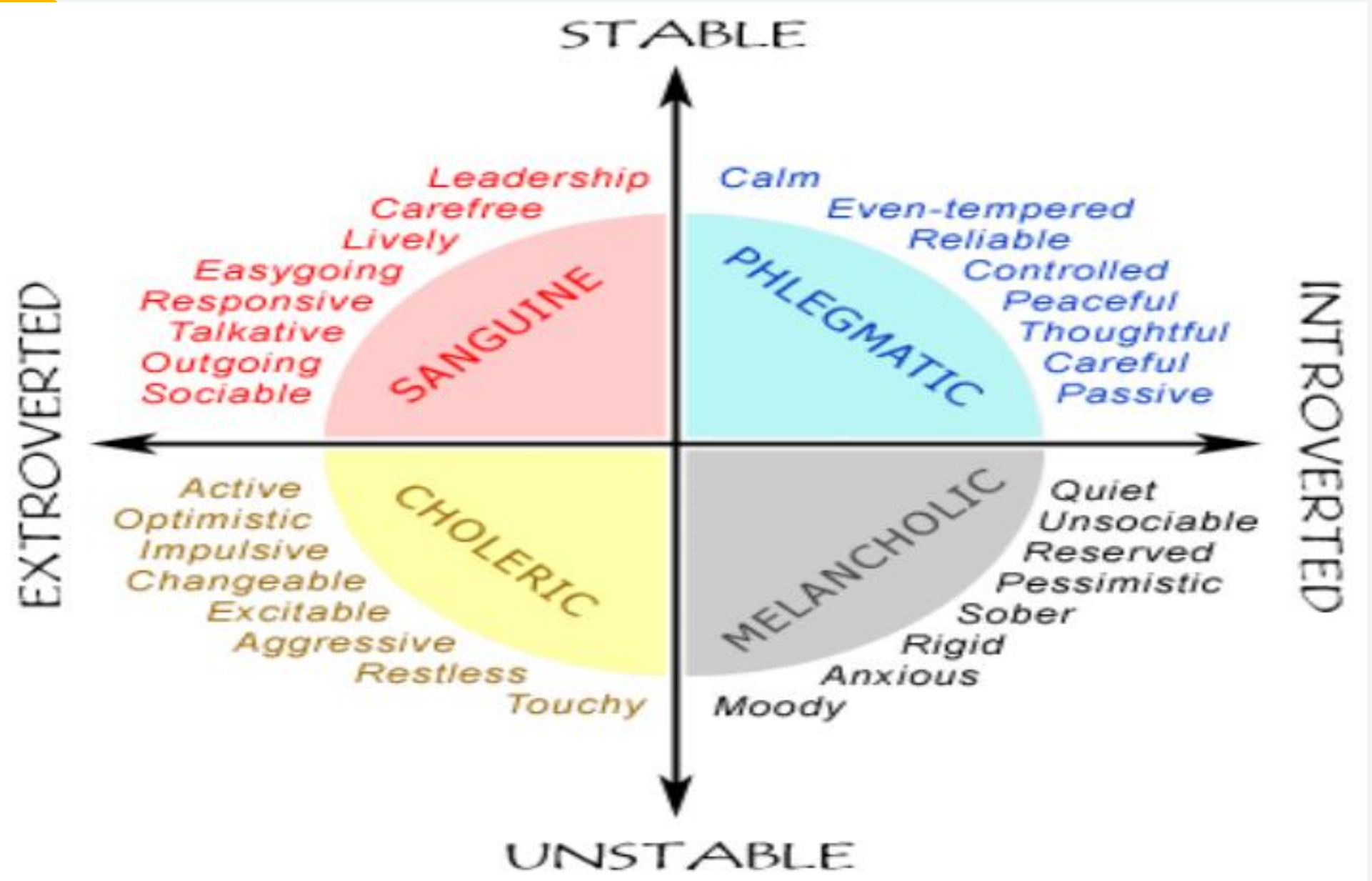
Neuroticism

TINGGI

- Mudah mengalami beberapa emosi negatif
- Reaktif secara emosional
- Mudah frustrasi
- Bad mood

RENDAH

- Tidak mudah terganggu
- Cenderung tenang
- Emosi stabil
- Bebas dari emosi negatif yang menetap





MACAM KEPRIBADIAN INDIVIDU



Menurut Hippocrates



Menurut Carl Gustav Jung



Menurut *Myers-Briggs
Type Indicator*



HIPPOCRATES

01. Sanguinis

Optimis, aktif, dan sosial

02. Koleris

Pemarah, cepat atau mudah tersinggung

03. Plegmatis

Santai dan damai

04. Melankolis

Analitis, bijak, dan tenang



CARL GUSTAV JUN G

01. INTROVERT

Tertutup dengan lingkungan sekitarnya, sulit bersosialisasi, pemalu, dan sebisa mungkin melakukan sesuatu sendirian.

02. EKSTROVERT

Suka bercerita, senang beraktivitas di luar ruangan, percaya diri tinggi, serta mudah bekerja sama dalam kelompok

03. AMBIVERT

Ambivert berada di tengah-tengah, perpaduan antara introvert dan ekstrovert. Orang tipe ambivert biasanya menjalani kehidupan lebih seimbang



Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)

01. Extraversion (E) – Introversion (I)

Mengarah kuat pada respon seseorang dalam interaksi dengan lingkungan sekitar

02. Sensing (S) – Intuition (N)

Menggambarkan karakter manusia dalam hal mengumpulkan informasi dari luar

03. Thinking (T) – Feeling (F)


Mengarah pada karakteristik orang dalam mengambil keputusan dari setiap informasi yang diterima

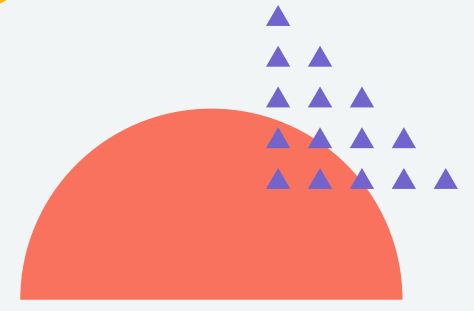
04. Judging (J) – Perceiving (P)

Mengarah pada sikap tegas dari individu terhadap lingkungan luar



DAFTAR RUJUKAN

- Ackerman, P. L., & Heggstad, E. D. (1997). Intelligence, personality, and interests: Evidence for overlapping traits. *Psychological Bulletin*, 121(2), 219-245.
- Allport, G. W. (1937). *Personality; a psychological interpretation*. New York,: H. Holt and Company.
- Baehr, E. K., Revelle, W., & Eastman, C. I. (2000). Individual differences in the phase and amplitude of the human circadian temperature rhythm: with an emphasis on morningness-eveningness. *Journal of Sleep Research*, 9(2), 117-127.
- Bandura, A., & Press, G. (1999). A social cognitive theory of personality. In L. A. Pervin & O. P. John (Eds.), *Handbook of personality*, 2nd ed. (p. 154-196). New York: Guilford Press.
- Barrick, M. R., & Mount, M. K. (1991). The big five personallity dimensions and job performance: a metaanalysis. *Personnel Psychology*, 44(1), 1 - 26.
- Cooper, C. (1997). *Individual differences*. Oxford, England: Oxford Univeristy Press.
- Eysenck, M. W. (1994). *Individual differences: normal and abnormal*. Hove, England: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- 



Thanks !

